

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG TUMBUHAN OBAT DI WILAYAH SURABAYA

Ethyca Sari¹, Sofyan Hasanuddin Nur², Intiyaswati³

^{1,3}STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

²Universitas Kuningan. Jl.Cut Nyak Dhien No.36A, Cijoho, Jawa Barat.

Email : ethyca.sari@yahoo.com

ABSTRAK

Tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif pengobatan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat selain pengobatan Farmakologi, di Indonesia berbagai tanaman alam mengandung zat-zat yang mampu untuk menetralkan segala infeksi atau penurunan imun di dalam tubuh seseorang dengan memanfaatkan Tumbuhan Obat yang bisa dilakukan oleh masyarakat sendiri secara mandiri di lahan sekitar rumah, namun belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait mengenal Tumbuhan Obat dan manfaatnya serta teknik pengolahan dan cara mengkonsumsi secara baik dan benar. Manfaat Tumbuhan Obat ini antara lain untuk pengobatan uretritis, penyembuhan luka, revitalisasi saraf dan sel-sel otak, bisul, kusta, penyakit kulit, asma, sakit tubuh, bronchitis, kaki gajah, eksim, gelisah, katarak, masalah mata serta diare pada anak-anak. Oleh karena itu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Tumbuhan Obat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan. Mitra kegiatan terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung, mitra utama kader posyandu dan ibu PKK sedangkan mitra pendukung kepala kelurahan, Rukun Warga, Rukun Tetangga dan tokoh masyarakat sebanyak 100 orang. Evaluasi awal menggunakan kuesioner, sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan observasi dan tanya jawab secara langsung dengan mitra. Hasilnya 68% pengetahuan masyarakat baik, telah mengenal Tumbuhan Obat dan khasiat serta cara pengolahannya.

Kata Kunci : Pengetahuan Masyarakat , Tumbuhan Obat .

ABSTRACT

Medicinal plants are an alternative treatment that can be utilized by the public in addition to pharmacological treatment, in Indonesia various natural plants contain substances that are capable of neutralizing any infection or decreased immunity in a person's body by utilizing medicinal plants which can be carried out by the community itself independently on land, around the house, but have not been utilized to the fullest. This is due to the lack of public knowledge regarding medicinal plants and their benefits as well as processing techniques and how to consume them properly and correctly. The benefits of this medicinal plant include the treatment of urethritis, wound healing, revitalization of nerves and brain cells, ulcers, leprosy, skin diseases, asthma, body aches, bronchitis, elephantiasis, eczema, anxiety, cataracts, eye problems and diarrhea in children. -child. Therefore, carrying out community service activities aims to increase public knowledge regarding medicinal plants. This community service activity uses the counseling method. The activity partners consist of the main partners and supporting partners, the main partners of posyandu cadres and PKK mothers while the supporting partners for the sub-district head, Rukun Warga, Rukun Tetangga and community leaders are 100 people. The initial evaluation used a questionnaire, while the final evaluation was carried out by direct observation and question and answer with partners. The result is that 68 % is the best Knowledge of health cadres are familiar with medicinal plants and their properties and processing methods.

Keywords: Community Knowledge, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan obat tradisional kuno yang sudah ada jauh sebelum ilmu kedokteran, terutama di negara berkembang (Ullah et al., 2015). Ada sekitar 70.000 spesies Tumbuhan Obat di dunia yang dapat digunakan sebagai obat. Penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional telah memberikan bukti kuat karena murah dan minim efek samping. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 80% penduduk dunia masih bergantung pada Tumbuhan Obat (Uritu et al., 2018). Tumbuhan obat memiliki manfaat dari daun, kulit kayu, buah, biji dan akarnya (Harjono, 2017, dikutip dalam (Parawansah & Esso, 2020)). Hasil pengamatan di masyarakat Desa Bangkingan menunjukkan bahwa masyarakat secara keseluruhan masih belum mengetahui jenis tumbuhan obat yang dapat dijadikan pengobatan alternatif pertama, dan masyarakat masih minim dalam pengolahan dan pemilihan yang tepat. Menurut penelitian Majid & Muchtaridi, 2018, daun katuk berkhasiat untuk meningkatkan produksi ASI, daun kelor kaya akan karbohidrat, protein, zat besi, kalsium, vitamin C, vitamin A dan kaya kalium (Krisnadi, 2015 dikutip dalam (Budi Rahayu et al., 2018), sedangkan lengkuas menghambat pertumbuhan jamur Menghambat secara signifikan (Ramadhania1 & Destianita, 2021) Selain Tumbuhan Obat, ada jenis ekstrak alami yang sangat bermanfaat, termasuk madu, yang dapat membantu menghilangkan dismenore (Dewi Sartika Silaban & Amir, 2019) dan meningkatkan kadar Hb (Bachtiar, et al., 2020). Sedangkan air ledeng dapat meredakan dismenore (Abdullah et al., 2021).

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tunik masih tergolong rendah karena kurangnya trainer

untuk mengenalkan atau mengedukasi masyarakat (Wulandari et al., 2021).

Dapat membantu menghilangkan dismenore (Dewi Sartika Silaban & Amir, 2019) dan meningkatkan kadar Hb (Bachtiar), et al., 2020). Sedangkan air ledeng dapat meredakan dismenore (Abdullah et al., 2021).

Hal ini di kuatkan oleh studi yang telah dilakukan terdahulu melaporkan tingkat pengetahuan masyarakat terkait toga masih tergolong rendah, akibat tidak adanya petugas penyuluh yang mengenalkan atau melatih masyarakat (Wulandari et al., 2021). Keadaan inilah yang dialami secara riil oleh sasaran masyarakat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat di wilayah Bangkingan mayoritas petani 75% dan memiliki pekarangan yang cukup luas, sehingga dapat digunakan untuk budi daya Tumbuhan Obat, namun hal ini belum dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, ada beberapa Tumbuhan Obat yang telah di kenal diantaranya kunyit , jahe, serai, daun katuk, daun kelor dan lengkuas. Adapun manfaat dari tanaman-tanaman tersebut diantaranya kunyit yang memiliki manfaat bagi kesehatan sebagai anti-inflamasi dan antioksidan (Zeng et al., 2021), jahe sangat baik dikonsumsi saat masa pandemic untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena mampu menangkal radikal bebas (Zeng et al., 2021), serai memiliki manfaat sebagai anti obesitas, anti bakteri, anti jamur, anti nosiseptif, anti oksidan dan anti diare (Oladeji et al., 2019 . Tumbuhan obat yang sama sekali tidak dikenal dan tidak pernah digunakan adalah daun pegagan (*Centella asiatica*). Padahal daun pegagan merupakan salah satu Tumbuhan Obat yang memiliki segudang manfaat antara lain pengobatan uretritis, penyembuhan luka, revitalisasi sel saraf dan otak, bisul, kusta, penyakit kulit, Tumbuhan Obat yang sama sekali tidak di ketahui bahkan belum pernah digunakan

yaitu daun pegagan (*Centella asiatica*). Padahal daun pegagan merupakan salah satu Tumbuhan Obat yang memiliki segudang manfaat diantaranya untuk pengobatan uretritis, penyembuhan luka, revitalisasi saraf dan sel-sel otak, bisul, kusta, penyakit kulit, asma, sakit tubuh, bronkitis, kaki gajah, eksim, gelisah, katarak, masalah mata serta diare pada anak-anak (Shohel Hossain, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tim pengabmas yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan daun pegagan yang diolah menjadi gel dengan sediaan 10% mampu menghilangkan striae gravidarum pada ibu hamil, hal ini disebabkan karena daun pegagan kaya akan triterpenoid, steroid dan saponin yang berfungsi menginduksi kolagen (Isir & Abdullah, 2021). Untuk itu, maka tujuan kegiatan pengabmas ini untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait Tumbuhan Obat, khasiat dan cara pengolahan sebagai pengobatan alami

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yakni penyuluhan dan demonstrasi. Mitra terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung. Mitra utama adalah masyarakat dikampung atau kelurahan Bangkingan sebanyak 100 orang, meliputi kader posyandu, ibu dasa wisma dan ibu PKK. Sedangkan mitra pendukung Kepala Kelurahan, RW, RT dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi Kelurahan Serta Puskesmas terkait alokasi waktu, tempat kegiatan dan nara sumber. Kegiatan pelaksanaan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB sampai selesai. Pengukuran pengetahuan awal mitra dilakukan dengan pengisian kuesioner terkait pengetahuan mitra tentang Tumbuhan Obat. Untuk evaluasi setelah dilakukan pengukuran pengetahuan menggunakan teknik tanya jawab secara langsung pada mitra dengan indikator ada pertanyaan yang diajukan dan mitra dapat menjawab pertanyaan yang

diajukan secara tepat. Tujuannya untuk menganalisis tingkat pengetahuan sebagai pemenuhan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian lapangan maka masalah yang ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan tentang obat atau Tumbuhan Obat serta teknik pengolahannya. Materi penyuluhan terdiri dari materi mengenal Tumbuhan Obat serta khasiat tanaman herbal yang dibawakan oleh narasumber. Mitra yang hadir sebanyak 100 orang mitra terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung. Berdasarkan masalah dihadapi oleh mitra, maka Tim Pengabdian kepada masyarakat, melakukan kegiatan penyuluhan Tumbuhan Obat. Agar dapat mengukur hasil capaian, maka dilakukan tes awal untuk mengukur pengetahuan awal mitra terkait Tumbuhan Obat. Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat :

Tabel 1 : Pengetahuan Masyarakat tentang Tumbuhan Obat Tradisional

Kreteria	Jumlah	Prosentase
Baik	55	55%
Cukup	27	27%
Kurang	13	13%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan baik 55 orang (55%).

Tabel 2 : Mengkonsumsi Tumbuhan Obat

Kreteria	Jumlah	Prosentase
Tidak Pernah	7	7%
Kadang -Kadang	25	25%
Selalu	68	68%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan Tumbuhan

Obat tradisional sebagai salah satu alternatif pengobatan sebanyak 68 orang (68%).

Tabel 3 : Jenis Tumbuhan Obat yang dikonsumsi

Jenis	Jumlah	Prosentase
kunyit	27	27%
Jahe	20	20%
Serei	14	14%
Kencur	8	8%
Daun salam	6	6%
Pegagan	0	0%
Daun Kelor	9	9%
Jeruk nipis	21	21%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat terbanyak menggunakan tumbuhan obat kunyit, sedangkan tanaman pegagan sama sekali belum pernah di gunakan.

2). Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, untuk pengukuran tingkat pengetahuan mitra maka tim melakukan tes secara langsung dengan pemberian pertanyaan. Dari pertanyaan yang diberikan kepada 100 orang ,68 orang dapat menjawab secara benar dan tepat dengan demikian disimpulkan bahwa 68% masyarakat telah mengetahui terkait Tumbuhan Obat, jenis Tumbuhan Obat dan cara pengolahannya.

3). Kendala yang Dihadapi

Kegiatan dilakukan pada masa pandemi covid-19, walaupun di saat ini angka kejadian covid-19 sudah rendah namun tim tetap memperhatikan protocol kesehatan. Beberapa kendala yang ditemukan pada kegiatan ini masih perlunya pendampingan serta dukungan dari pemerintah untuk menggalakkan kembali program penyuluhan penggunaan Tumbuhan Obat secara rutin bekerja sama denga Puskesmas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana. Jumlah peserta sebanyak 100 orang yang terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dengan penyuluhan 68% meningkatkan pengetahuan mitra terkait Tumbuhan Obat, khasiat dan cara pengolahan secara baik dan benar. Saran Kelurahan maupun Puskesmas melalui Tim Pengerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader Kesehatan diharapkan dapat berkontribusi dalam menggerakkan Kembali dasa wisma dengan tanaman Obat keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, V. I., Widiyastuti, E., Polteknik Kesehatan Kementerian Sorong (2021). Efektifitas Pemberian Air Kalapa Hijau untuk Mengatasi Dismenore 1. Jurnal Kebidanan Sorong.
- Bachtiar, A. H., Bukhari, A., & Hadju, V. (2020). Efek Pemberian Madu Pada Ibu Hamil Anemia Terhadap Kadar MDA, 8OHdG Dan Hemoglobin. Quality : Jurnal Kesehatan, 14(1), 53–59. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.89>
- Budi Rahayu, T., Anna Wahyu Nurindahsari, Y., & Guna Bangsa, S. (2018). Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera). In Jurnal Kesehatan Madani Medika (Vol. 9, Issue 2), 9(2).
- Dewi Sartika Silaban, T., & Amir, A. (2019). Pengaruh Pemberian Madu Murni Kaliandra Terhadap Perubahan Derajat Dismenoreha pada Remaja Putri di Poltekes Kemenkes Padang Tahun 2019. In Jurnal Kesehatan Andalas (Vol. 8, Issue4). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

- Majid, T. S., & Muchtaridi, M. (2018).
Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun
Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr).
- Oladeji, O. S., Adelowo, F. E., Ayodele, D.
T., & Odelade, K. A. (2019).
Phytochemistry and pharmacological
activities of *Cymbopogon citratus*: A
review. In *Scientific African* (Vol. 6).
Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00137>
- Pemanfaatan Tumbuhan Obat Keluarga
Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan
Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di
Kota Kendari
- Parawansah, S., & Esso,(2020). *Journal of
Community Engagement in Health*. 3
(2),325–328.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.90>
- Sh.Ahmed A, Taher M, Mandal UK,
Md.Jaffri J, Susanti D, Mahmood S,
Zakaria ZA. Pharmacological properties
of *Centella asiatica* hydrogel in
accelerating wound healing in rabbits.
*BMC Complementary and Alternative
Medicine*. 2019;19:213